

## HUBUNGAN PERNIKAHAN DINI DENGAN PERTUMBUHAN ANAK UMUR 2 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAMMANA KABUPATEN WAJO TAHUN 2023

**Bd. Rosmiati, S.ST., M.Kes**

**Program Studi Kebidanan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Puangrimaggalatung**

**Email: [rosmiatihsan@gmail.com](mailto:rosmiatihsan@gmail.com)**

### ABSTRAK

Latar Belakang: Pernikahan dini merupakan pernikahan di bawah umur, menunjukkan ketidakdewasaan pemikiran orang tua. Keadaan ini menyebabkan respon orang tua terhadap pemecahan masalah selalu didasarkan pada pemikiran yang belum matang dan pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel, serta jaringan antar sel dan struktur fisik sebagian atau seluruhnya sehingga dapat diukur dalam berat badan (kg), tinggi badan (cm) dan Lingkar kepala (cm). Tujuan: Mengetahui hubungan Pernikahan dini dengan Pertumbuhan anak umur 2 tahun di Puskesmas Pammana Kabupaten Wajo Tahun 2022. Metode: Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional study* dengan tipe *observasional*. *Cross-sectional* adalah studi yang menyelidiki dinamika korelasi antara faktor- faktor yang berhubungan dengan variabel, sampel untuk penelitian ini menggunakan total sampling 30 responden megolah data dengan *Microsoft Excel* dan SPSS. Hasil: Ada hubungan antara pernikahan dini dengan pertumbuhan anak umur 2 tahun dengan hasil uji *chi-square*  $p = 0,007$  dan  $\alpha < 0,05$ . Kesimpulan: Adahubungan antara pernikahan dini dengan pertumbuhan anak umur 2 tahun di wilayah kerja Puskesmas Pammana Kabupaten Wajo tahun 2022, dimana semakinmuda usia menikah maka semakin rentan terjadinya gangguan pertumbuhan anak. Jadi diharapkan dapat dilaksanakan pelayanan kesehatan pengasuhan anak dan pengawasan terpadu terhadap anak untuk mengurangi risiko pernikahan dini dan gangguan pertumbuhan pada anak.

Daftar Pustaka : 26 (2016-2021)

Kata kunci : Pernikahan dini, pertumbuhan, anak umur 2 tahun

## **PENDAHULUAN**

Pernikahan dini yaitu menikahkan anak yang masih umur dibawah 20 tahun, menunjukkan ketidakdewasaan pemikiran orang tua. Situasi ini memicu respons pemecahan masalah orang tua berdasarkan pemikiran yang belum matang. Peran penting dalam tumbuh kembang anak-anaknya terutama ketika masih berusia di bawah lima tahun (balita). Kurangnya perhatian terhadap tumbuh kembang anak berupa bimbingan, pengasuhan dan pengasuhan menyebabkan anak yang kurang potensial menjadi semakin cerdas. Kondisi ini mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan (Suhartanti & Rusfitasari, 2020).

Pertumbuhan yaitu bertambahnya ukuran dan jumlah sel, serta jaringan antar sel, yang berarti bertambahnya struktur fisik sehingga bisa diukur berat (kg) panjang (cm), umur tulang, dan keseimbangan metabolisme (tubuh mempertahankan kalsium dan nitrogen) (Rantina. et al., 2021).

Perkawinan anak yang belum mencapai umur untuk kawin pada dasarnya disebut anak atau anak, hal ini diungkapkan pada Pasal 81 Ayat 2 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002, anak yaitu seseorang yang masih berumur dibawah 18 tahun yang berhak atas hak kawin diklasifikasikan sebagai anak-anak, jika secara jelas ditetapkan bahwa perkawinan itu adalah menikahkan anak yang belum cukup umur yang dilaksanakan sebelum usia subur, wanita yang umur sebelum 20 tahun dan laki-laki umur sebelum 25 tahun (UUD, Perlindungan Anak, 2018).

Dampak pernikahan dini sangat mempengaruhi kesehatan reproduksi diantaranya meningkatnya angka kesakitan dan juga kematian setelah melahirkan, mudah stres sehingga tidak mampu melanjutkan pendidikan, kesulitan memiliki anak yang sehat karena rentan terhadap penyakit dan kekerasan dalam rumah tangga. kesulitan dan selama hamil akan terjadi persaingan nutrisi antara ibu dan janin. Dapat disertai anemia karena kurang gizi, dan terjadi peningkatan risiko berat badan lahir rendah, premature dan anak yang dilahirkan beresiko mengalami keterlambatan tumbuh kembang (Stunting) (Shufiyah, 2018).

Pada usia muda, mereka kurang memiliki kecakapan hidup yang memadai, sehingga rentan terhadap seks pranikah. Seks pranikah dapat mempengaruhi kehamilan yang tidak diinginkan dan menyebabkan aborsi dan pernikahan dini. Indonesia memiliki angka pernikahan dini tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja menduduki urutan ke-37 di dunia. Lebih dari 22.000 perempuan usia 10-14 tahun di Indonesia telah menikah dan 2.574 wanita umur 15-19 akan menikah (SDKI, 2012).

Kajian Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2019 dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI menunjukkan bahwa diantara wanita usia 10 hingga 54 tahun. 572 menikah pertama kali di bawah usia 15 tahun dan 5.258 menikah sebelum usia 15 tahun sampai 19 tahun. Dengan demikian, sekitar 572 wanita di bawah umur menikah yang organ reproduksinya belum berkembang secara optimal, tidak berfungsi dengan baik atau belum matang (Riskesdas, 2018).

Kasus pernikahan anak di Sulawesi Selatan (Sul-Sel) masih tinggi. Bahkan ada 100 kasus dalam sebulan. Angka perkawinan anak perempuan umur 15-19 tahun juga mencapai 1.386, lebih tinggi dari rata-rata nasional 1.080. Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan mencatat ada tiga provinsi/kota di Sulawesi Selatan yang angka perkawinan perempuan di bawah 16 tahun lebih dari 23. Berdasarkan data indeks kesehatan penduduk Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2019 dari Kabupaten Bone (2.749), Wajo (2.476) dan Soppeng (239) (Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, 2019).

Menurut data dari UPTD PPA Dinsos Kabupaten Wajo terdapat 506 menikah dini di Kabupaten Wajo pada tahun 2020. Pada tahun 2021 jumlahnya kembali meningkat hingga 746 kasus. (UPTD PPA Dinsos Kabupaten Wajo 2022).

Sedangkan dari data yang diperoleh dari wilayah kerja puskesmas pammana pada tahun 2019 jumlah pengantin di bawah umur yaitu 55 orang (63%), pada tahun 2020 jumlah pengantin di bawah umur yaitu 50 orang (62,5%), pada tahun 2021 jumlah pengantin di bawah umur yaitu 40 orang (55,5%) sedangkan pada tahun 2022 sebanyak 55 orang (65%). Dari data tersebut, peneliti akan melaksanakan penelitian mengenai “Hubungan antara pernikahan dini dengan pertumbuhan anak umur 2 tahun di wilayah kerja Puskesmas Pammana Kabupaten Wajo”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif yang mengarah pada pendekatan cross sectional untuk mendapatkan hubungan antara pernikahan dini dengan pertumbuhan anak umur 2 tahun di wilayah kerja Puskesmas Pammana Kabupaten Wajo tahun 2023. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Pammana Kabupaten Wajo pada tahun 2023.

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu yang menikah dini di wilayah kerja puskesmas pammana dan memiliki anak pertama umur 2 tahun dengan jumlah populasi 30 orang dengan sampel di penelitian ini yaitu ibu yang menikah dini dan mempunyai anak pertama umur 2 tahun yang tinggal di wilayah kerja puskesmas pammana dengan menggunakan teknik total sampling dimana dalam penelitian ini jumlah sampel 30 orang.

## HASIL

### Analisis Univariat

#### Pernikahan dini

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Analisis Univariat Berdasarkan Kategori Pernikahan Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Pammana Tahun 2023

No	Pernikahan dini	Frekuensi	%
1	Remaja awal	13	43,3
2	Remaja pertengahan	13	43,3
3	Remaja akhir	4	13,3
Total		30	100

Sumber : Data primer hasil penelitian 2023

Tabel 5.8 menunjukkan bahwa dari 30 responden diwilayah kerja puskesmas pammana, Remaja awal umur 10- 14 tahun yaitu 13 orang (43,3%), Remaja pertengahan umur 15-17 tahun yaitu 13 orang (43,3%) dan Remaja akhir umur 18-20 tahun yaitu 4 orang (13,3)%.

#### Pertumbuhan anak umur 2 tahun

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Karakteristik Analisis Univariat Berdasarkan Kategori Pertumbuhan Anak Umur 2 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Pammana Tahun 2023

No	Pertumbuhan	Frekuensi	%
1	Baik	13	43,3
2	Kurang Baik	17	56,7
Total		30	100

Sumber : Data primer hasil penelitian 2023

Tabel 5.9 menunjukkan bahwa dari 30 responden diwilayah kerja puskesmas pammana, pertumbuhan baik yaitu 13 orang ( 43,3%) dan pertumbuhan kurang baik yaitu 17 orang (56,7%).

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara pernikahan dini dengan pertumbuhan anak umur 2 tahun di wilayah kerja puskesmas pammana. Penelitian ini menggunakan uji *chi-square* dengan SPSS dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kemaknaan 0,05. Distribusi variabel independen terhadap variabel dependen dijabarkan sebagai berikut :

#### a. Hubungan Pernikahan Dini dengan Pertumbuhan Anak Umur 2 Tahun

Tabel 5.3  
Hubungan Pernikahan Dini Dengan Pertumbuhan Anak Umur 2 Tahun Di  
Wilayah Kerja Puskesmas Pammana Tahun 2023

No	Pernikahan Dini	Pertumbuhan Anak				Jumlah		Nilai <i>P</i>
		Baik		Kurang Baik		n	%	
		n	%	N	%			
1	Remaja awal	2	6,7%	11	36,7%	13	43,3%	0,007
2	Remaja pertengahan	7	23,3%	6	20,0%	13	43,3%	
3	Remaja akhir	4	13,3%	0	0,0%	4	13,3%	
	Jumlah	13	43,3%	17	56,7%	30	100%	

*Sumber: Data primer hasil penelitian 2023*

Berdasarkan tabel 5.10 terlihat bahwa dari 30 responden di wilayah kerja Puskesmas Pammana Kabupaten Wajo tahun 2023 dengan remaja awal yang menikah di umur 10-14 tahun ada 13 orang 43,3% memiliki pertumbuhan anak dengan kategori baik 2 orang 6,7%, pertumbuhan anak dengan kategori kurang baik 11 orang 36,7%, dan remaja pertengahan yang menikah di umur 15-17 tahun ada 13 orang 43,3%, memiliki pertumbuhan anak dengan kategori baik 7 orang 23,3% dan memiliki pertumbuhan anak dengan kategori kurang baik 6 orang 20,0% dan remaja akhir yang menikah di umur 18-20 tahun ada 4 orang 13,3% memiliki pertumbuhan anak baik 4 orang 13,3% dan tidak memiliki pertumbuhan anak dengan kategori kurang baik. Dari uji statistik dengan program komputer dengan menggunakan bantuan uji *Chi Square* di peroleh nilai  $p = 0,007$  dengan tingkat keamanan  $\alpha = 0,05$ .

Hal ini menunjukkan bahwa nilai ( $p < \alpha$ ) berarti ada hubungan antara pernikahan dini dengan pertumbuhan anak umur 2 tahun di wilayah kerja Puskesmas Pammana Kabupaten Wajo.

## PEMBAHASAN

Hubungan pernikahan dini dengan pertumbuhan anak umur 2 tahun Berdasarkan hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Pammana Kabupaten Wajo menunjukkan bahwa hasil penelitian dengan menggunakan uji *Chi Square* dapat diketahui dengan nilai ( $p < \alpha$ ) atau  $0,007 < \alpha$  dari  $0,05$  maka  $H_0$  ditolak, ada hubungan antara pernikahan dini dengan pertumbuhan anak di wilayah kerja Puskesmas Pammana Kabupaten Wajo. Hal ini dikarenakan pernikahan dini, perkembangan organ terutama organ reproduksi seperti rahim yang belum matang untuk bereproduksi dan panggul belum berkembang sempurna, sehingga kehamilan merupakan kehamilan yang sangat beresiko. Kehamilan dan persalinan, diperburuk oleh keadaan kehamilan. Pernikahan dini mempengaruhi perkembangan anak karena masalah status gizi pada masa pubertas. Anak perempuan pendek (kerdil) yang menikah dini akan melahirkan anak yang cenderung kurus. Jika pertumbuhan anak tidak sesuai dengan kebutuhan gizinya, maka ia juga akan menjadi generasi yang stunting.

Ibu menikah lebih muda, maka akan besar proporsi anak di bawah 5 tahun dalam status gizi kritis. Apabila terjadi gangguan pada masa bayi, maka anak akan tumbuh menjadi remaja juga dengan masalah tumbuh kembang, sampai akhirnya pada usia subur akan ada anak laki-laki dan perempuan dengan gangguan tumbuh kembang, tumbuh seperti celana pendek, hal ini akan menyebabkan masalah ini berlanjut. Pengulangan itu sendiri disebut dengan siklus pertumbuhan yang gagal antar generasi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Dewi et al yang menunjukkan bahwa ibu-ibu dengan riwayat perkawinan lebih mudah dibawah usia 20 tahun cenderung memiliki pengasuhan anak yang kurang baik, seperti yang ditunjukkan oleh 52 ibu yang menikah dini, 28 ibu (53,8%) memiliki sikap negatif dalam merawat bayinya dan 24 ibu (42,6%) memiliki sikap positif tentang pengasuhan anak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian ( Afifah T, 2019) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pernikahan dini dan pertumbuhan anak dengan nilai ( $p < \alpha$ ) atau  $0,0013 < \alpha$  dari  $0,05$ .

Berdasarkan pengamatan peneliti, diketahui bahwa usia perkawinan ibu-ibu di wilayah kerja Puskesmas Pammana masih banyak yang menikah pada usia yang relatif muda yaitu antara 15 sampai 20 tahun. Dan ini didukung oleh hasil para peneliti. Menurut hipotesis peneliti, umur menikah berhubungan dengan pertumbuhan anak, terutama yang berusia di bawah 20 tahun. Hal ini dapat terjadi karena pengetahuan ibu dalam mengasuh anak belum optimal,

dibandingkan sama ibu yang telah melakukan pernikahan di umur diatas 20 tahun dan suami sudah mapan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian mengenai hubungan pernikahan dini dengan pertumbuhan anak yang umur 2 tahun di wilayah kerja Puskesmas Pammana Kabupaten Wajo dilakukan mulai tanggal 14 Juni 2023 sampai dengan 14 Juli 2023, dapat disimpulkan ada hubungan antara pernikahan dini dengan pertumbuhan anak umur 2 tahun di wilayah kerja Puskesmas Pammana Kabupaten Wajo tahun 2022, dengan nilai  $p = 0,007$

### **Saran**

Mengoptimalkan kegiatan penyuluhan khususnya bagi ibu muda yang sudah menikah dengan tingkat literasi rendah untuk menjalin komunikasi untuk meningkatkan pengetahuan dan juga kesadaran akan pentingnya tugas orang tua untuk memaksimalkan pemantauan pertumbuhan anaknya secara rutin di posyandu agar orang tua lebih semangat untuk memantau anaknya perkembangan anak sedini mungkin. Hal ini bahkan lebih terjadi pada ibu yang menikah dini dan memiliki anak pertama, karena keadaan ini lebih terkait dengan status gizi ibu dan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H. (2020). *Tinjauan Hukum Terhadap Perkawinan Di Bawah Umur Dihubungkan Dengan Undang-Undang*. 4(1), 7.
- Amani, I. Z., & Dionita, R. A. (2021). Tumbuh Kembang Anak. *Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta II*, 1–12.
- Ariyanto<sup>1</sup>, T. Y. F. (2021). *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*.
- Afifah, T., Intervensi, P. T., Masyarakat, K., & Litbang Kesehatan, B. (2019). *Gizi Indon* (Vol. 34, Issue 2).
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, 2018.
- Bastomi, H. (n.d.). *Pernikahan Dini Dan Dampaknya (Tinjauan Batas Umur Perkawinan Menurut Hukum Islam Dan Hukum Perkawinan Indonesia)*.
- Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga. (2010). Kpsp Pada Anak. *Kementerian Kesehatan RI*, 53–82.
- Hanso, B. (2016). *Q.S An-Nisa (4) : 2-6*. 4(November 2017), 1–23.
- Lina, D. dan M. (2019). *Dampak Pernikahan Dini bagi Perempuan*. 15(April), 33–35.
- Puspasari, H. W., & Pawitaningtyas, I. (2020). Masalah Kesehatan Ibu Dan Anak Pada Pernikahan Usia Dini Di Beberapa Etnis Indonesia; Dampak Dan Pencegahannya.
- QS. Al-Nisa' (4): 6. (2018). Pernikahan di Bawah Umur Perspektif Maqashid Al- Qur'an. *Jurnal Hukum Islam*, Vol. 14 No(1), 65–92. e-journal.stain-pekalongan.ac.id/index.php/jh
- Rantina., M., M.pd, dra hasmaleha., & Ningsih, M. p. yanti karmila. (2021). Buku Panduan Stimulasi Dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia ( 0-6) Tahun. In M. H. M.Pd (Ed.), *Integrative Medicine Research* (Vol. 10). EDU PUBLISHER. <https://doi.org/10.1016/j.imr.2021.100777>
- Rantina, M., Hasmalena, H., & Karmila Ningsih, Y. (2021). Pengembangan Buku Stimulasi dan Deteksi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Berbasis ICT. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 6(3), 155– 168. <https://doi.org/10.14421/jga.2021.63-05>
- Richard, S. D. (2018). *Jurnal STIKES Volume 6, No. 1, Juli 2013*. 6(1), 63–73.
- Riskesdas, 2018.
- SDKI, 2012., 1(7), 1–36.
- Septianah, T. I., Solehati, T., & Widiyanti, E. (2020). Hubungan Pengetahuan, Tingkat Pendidikan, Sumber Informasi, dan Pola Asuh dengan Pernikahan Dini pada Wanita. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 4(2), 73. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v4i2.138>

Shufiyah, F. (2018). Pernikahan Dini Menurut Hadis dan Dampaknya. *Jurnal Living Hadis*, 3(1), 47. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2017.1362>

Suhartanti, I., & Rusfitasari, B. (2020). *Medica Majapahit Dampak Pernikahan Dini Dengan Perhatian Orang Tua Pada Tumbuh Kembang Anak Di Desa Mandaran Rejo Kecamatan Panggung Rejo Kota Pasuruan* (Vol. 12, Issue 2).

UPTD PPA Dinsos Kabupaten Wajo, 2021. (<https://makassar.sindonews.com/read/778549/713/kabupaten-wajo-tertinggi-kasus-pernikahan-anak-usia-dini-di-sulsel-1653390346>)

Utami, S., Susilaningrum, R., & Purwanti, D. (2021). Optimalisasi Tumbuh Kembang Bayi Dan Balita Melalui Pemberdayaan Keluarga Dalam Pemanfaatan Buku KIA Di Surabaya Optimizing The Growth Of Babies And Children Through Empowerment Of The Family In The Utilization Of Kia Books In Surabaya. *Jurnal Abdi: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 139. <https://doi.org/10.26740/ja.v7n1.p139-142>

UUD, Perkawinan. (2018). No Title. *Undang-Undang Tentang Perkawinan*.

UUD, Perlindungan Anak. (2018). undang - undang RI tentang perlindungan anak. *Uud Perlindungan Anak, 190211614895*, 2018.\

Rizka Novita. (2019). *Hubungan Pernikahan Dini Dengan Tumbuh Kembang Balita Di Desa Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara*.

Yunarsih, & Quyumi, E. (2018). The Effect of the Young Age Marriage Mother stimulating growth on the Growth and Development of Children Under the Age of Five Years.

Zamrodah, yuhanin (2018). *Faktor yang berhubungan tumbuh kembang bayi* .